

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN  
PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI PAUD SINAR HARAPAN PALEMBANG**

**Artikel Ilmiah Oleh :**

**YUNI ANGGRAINI**

**Dr.H. Bukman Lian, M.M.,M.Si**

**Hj. Tutut Dwi Putranti, S.Psi.,M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Guru PAUD**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

**2018**

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN  
PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USTA 5-6  
TAHUN DI PAUD SINAR HARAPAN PALEMBANG**

Artikel Ilmiah Oleh:

**YUNI ANGGRAINI**

Nomor Induk Mahasiswa 2014142086

Program Studi Pendidikan Guru PAUD

Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

**TAHUN 2018**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. H. Bukman Lian, M.M., M.Si

Hj. Tutut Dwi Putranti, S.Psi., M.P.d

Disahkan Oleh

a.n. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD



Febriyanti Imani, M.Pd.

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN  
PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI PAUD SINAR HARAPAN PALEMBANG**

**YUNI ANGGRAINI**

**NIM 2014142086**

**PG-PAUD FKIP Universitas PGRI Palembang**

***email: Yuni262@gmail.com***

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sinar Harapan Palembang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Anak-anak kelas B1 yang berjumlah 20 Orang Anak, yang menjadi data *Pretest* dan data *Posttest*. Untuk mengetahui pembentukan Karakter Mandiri dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar kerja anak seperti mewarnai, indikator yang dapat dilihat ketika anak mampu menyelesaikan tugas, anak terlihat percaya diri saat menyelesaikan tugas, anak melakukan tugas sesuai dengan perintah guru, anak dapat membereskan peralatannya sendiri tanpa bantuan guru. Analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Harapan Palembang yaitu menggunakan Uji Hipotesis, maka terdapat peningkatan atau pengaruh dari perlakuan metode pemberian tugas dengan Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak melalui tes lembar kerja yang diberikan pada rata-rata data *Pretest* 59,25% dan rata-rata kemampuan pada data *Posttest* 71,75%. Dari hasil  $t_{hitung} 26,19 > t_{tabel} 2,086$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan tingkat hubungan sangat sesuai. Maka dari itu terdapat Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sinar Harapan Palembang.

**Kata Kunci:** *Metode, Pemberian Tugas, Karakter Mandiri.*

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak berada pada rentang pada usia 0-6 Tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus diperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan.

Sebagai seorang guru PAUD, sudah seharusnya kita memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar Anak Usia Dini dan memberi contoh karakter yang baik bagi anak. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada anak sejak dini adalah karakter mandiri. Menurut Zubaedi (2012, hal. 8) menyatakan pengertian Pendidikan Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak”.<sup>1</sup> Mandiri pada anak tersebut sangat penting bagi kehidupan anak terutama dalam proses belajar anak.

Menurut Mohamad (2014, hal. 77) arti Kemandirian adalah sikap yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak mandiri adalah anak yang aktif, kreatif, dan spontan.<sup>2</sup> Mandiri dapat dilihat dari bagaimana cara seorang anak dapat menyelesaikan tugas nya sendiri, seperti mengerjakan tugas tanpa meniru pekerjaan temannya dan membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini

adalah aspek intelektual, Ciri-ciri kemandirian yang terkait dalam penelitian ini yaitu ada rasa tanggung jawab, percaya diri, berani menentukan pilihan sendiri,

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Sinar Harapan Palembang pada anak usia 5-6 Tahun berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, Karakter Mandiri pada anak tersebut belum maksimal, terlihat dari anak tersebut yang masih terus meminta bantuan kepada guru ataupun temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak mandirian anak tersebut salah satunya adalah anak terlihat kurang percaya diri dengan dirinya sendiri.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru sebagian besar anak ternyata tidak diberikesempatan oleh orang tua anak untuk mengeksplorasi kemampuan diri sendiri sehingga, kepercayaan diri anak terlihat belum berkembang maksimal. Indikasi ini terlihat dari 20 anak dan hanya 5 anak yang mampu mengerjakan tugas tanpa ketergantungan pada guru atau orang tua, 5 anak yang bersedia menyelesaikan tugas dan 5 anak yang mampu membereskan peralatan pembelajaran yang digunakan.

Adapun cara yang akan dilakukan peneliti dengan menerapkan metode pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk tenaga pendidik dan peneliti. Karakter kemandirian anak pada pemberian tugas mewarnai ini dapat terlihat karena dengan adanya sikap anak berani mencoba atau melakukan sendiri, anak dapat melaksanakan tugas sendiri sampai dengan selesai, anak bertanggung jawab akan tugasnya.

Salah satu metode untuk membentuk karakter mandiri pada anak melalui metode pemberian tugas. Menurut Mukhtar Dkk (2014, hal. 114) Metode pembelajaran pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang di berikan kepada anak yang berfungsi memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk (aturan) yang telah diberikan oleh guru sebelumnya sehingga anak dapat melakukan kegiatan secara langsung dikelas dari awal

sampai tuntas. Tugas atau pekerjaan yang di berikan dapat dikerjakan secara berkelompok atau individual.<sup>3</sup> Metode pemberian tugas yaitu dengan cara guru memberikan pembelajaran anak kepada anak didik agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Pembentukan Karakter Mandiri pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Sinar Harapan Palembang.

### **Pengertian Metode**

Menurut Mukhtar Dkk (2014, hal. 108) Metode Pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Metode yaitu, cara penyampaian seorang guru kepada anak didik agar sesuai dengan yang di inginkan. Menurut Heri (2014, hal. 88) Mengatakan Metode ialah suatu jalan yang diikuti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik (anak) dalam segala macam mata pelajaran. Metode merupakan suatu penjelasan proses pengajaran untuk anak didik belajar, karena semakin tepat suatu metode semakin baik proses pembelajarannya.

### **Pengertian Metode Pemberian Tugas**

Menurut Mukhtar Dkk (2014, hal. 114) Metode Pembelajaran Pemberian Tugas adalah tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada anak berfungsi memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk (aturan) yang telah diberikan oleh guru sebelumnya sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan pekerjaan dari awal sampai tuntas. Tugas atau pekerjaan yang di berikan dapat dikerjakan secara berkelompok atau individual. Metode Pemberian Tugas merupakan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak didik untuk dikerjakan sampai dengan selesai sesuai aturan.

Menurut Winda Dkk (2010, hal. 7.3) Metode Pemberian Tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja di berikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Metode Pemberian Tugas dapat berupa pembelajaran

---

yang diberikan guru yang harus dilaksanakan dengan sesuai perintah. Menurut Samsudin (2008, hal. 34) Metode Pemberian Tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Metode Pemberian Tugas adalah cara seorang pendidik atau guru memberikan pembelajaran kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya sampai dengan selesai.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Pemberian Tugas adalah suatu Metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai sesuai dengan yang diinginkan, tugas ini diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung pendidik yang sudah dipersiapkan, anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.

### **Kelebihan Metode Pemberian Tugas**

Menurut Sagala (2014, hal. 219) Metode Pemberian Tugas mempunyai kebaikan antara lain:

1. Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, dan tahan lama dan lebih otentik.
2. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.
3. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
4. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat.
5. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

### **Kelemahan Metode Pemberian Tugas**

Menurut Sagala (2014, hal.219) beberapa kelemahan dari metode pemberian tugas ini dalam pembelajaran adalah:

1. Sering kali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
2. Ada kalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain, tanpa pengawasan.
3. Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apabila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat berpengaruh.
4. Karena kalau tugas diberikan secara umum mungkin seorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

### **Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan Metode Pemberian Tugas**

Menurut Sagala (2014, hal.219) ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode pemberian tugas ini, antara lain:

1. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan.
2. Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing.
3. Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
4. Pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
5. Tugas yang diberikan hendaklah mempertimbangkan:
  - a. Menarik minat dan perhatian siswa.
  - b. Mendorong siswa untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan.
  - c. Diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah dan,
  - d. Bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambil dari hal-hal yang dikenal siswa.

## **Pengertian Karakter**

Menurut Muchlas (2012, hal. 42) Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Karakter dapat dilihat dari bagaimana sikap seseorang dalam melakukan pekerjaan yang dapat membuat orang lain mengenali sikapnya. Menurut Hornby dan Paernwell dalam Heri (2012, hal. 19) Mendefenisikan Karakter adalah Kualitas Mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Adapun karakter itu sebagai ciri untuk membedakan seseorang baik secara nilai positif maupun sebaliknya.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan Karakter adalah Perilaku yang menunjukkan seseorang bertingkah laku dan ciri untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain dan perilaku atau perbuatan yang membentuk diri seseorang dan karakter juga dapat dibentuk sesuai dengan pengaruh yang kita dapat maka dari itu karakter ini dapat kita terima bagaimana cara kita menyikapinya.

## **Pengertian Mandiri**

Menurut Mohamad (2014, hal. 77) Arti Kemandirian adalah Sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak Mandiri adalah Anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Mandiri dapat diartikan sebagai cara orang tua atau guru untuk membiasakan dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Samsudin (2008, hal. 34) Kemandirian merupakan upaya yang dimaksud untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya. Oleh sebab itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak, misalnya tata cara makan, menggosok gigi, memakai baju, melepas dan memakai sepatu, buang air kecil, buang air besar, merapikan mainan setelah dipakai, dan dll.<sup>4</sup> Mandiri merupakan anak yang dapat melakukan tugasnya dengan sendiri.

Menurut Chaeffer, (dalam Yamin, 2010, hal. 92) Proses Pertumbuhan Kemandirian haruslah merupakan satu proses yang kotinyu dalam keadaan seorang anak tumbuh makin besar dan matang , serta berjalan secara bertahap dan

---

sangat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan di dalam keluarga serta pendidikan di sekolah. Pada Anak Usia Dini kemandirian dapat diajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan kepada orang lain dan suatu sikap yang bertindak bebas melakukan suatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain baik dalam berfikir maupun bertindak dalam keadaan nyata. Karakter Mandiri adalah Sikap dan Perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Tugas tersebut yang diberikan oleh guru yang dikerjakan sendiri sampai selesai sesuai perintah guru.

### **Ciri-ciri Mandiri**

Menurut Rianti (2015, hal. 134) Unsur-Unsur Kemandirian anak adalah

1. Percaya diri.
2. Mengarahkan diri.
3. Mengembangkan diri.
4. Berani mengambil resiko atas pilihannya.
5. Mampu menentukan pilihan.
6. Berani memutuskan pilihan sendiri.
7. Bertanggung jawab menerima konsekuensi atas pilihannya.
8. Menyesuaikan diri dengan lingkungan.

### **Aspek-aspek Mandiri**

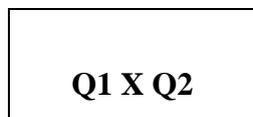
Aspek-aspek Kemandirian Menurut Havighurst (2006, hal.32) adalah:

- a. Aspek intelektual (kemauan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah sendiri)
- b. Aspek sosial (kemauan untuk membina relasi secara aktif)
- c. Aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri)
- d. Aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonominya sendiri)

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2016, hal. 110) Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *One-Group Pretest-Posttest-Design*. Maka pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Dengan metode ini dilihat pada saat observasi lalu diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



*Sumber : Sugiyono,2016:110*

Q1 = Nilai Pretest (sebelum diberi diklat)

Q2 = Nilai Posttest (setelah diberi diklat)

## **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun Paud Sinar Harapan Palembang yang beralamat di Jln.KH.Azhary Lrg.Beringin Jaya RT.19 RW. 05 NO.494 Kelurahan 13 ulu Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang.

## **Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada 23 Juli sampai 06 Agustus semester satu tahun 2018.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sinar Harapan Palembang yaitu pada anak kelas B sebanyak 6 kali pertemuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak usia 5-6 Tahun PAUD Sinar Harapan Palembang. Dalam penelitian ini terdapat sampel 20 orang anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki

dan 10 anak perempuan. Sebelum proses pembelajaran peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPH dan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui bahwa rata-rata karakter mandiri anak kelas B1 data *Pretest* 59,25 (sesuai) sedangkan rata-rata data *Posttest* 71,75 (sesuai). Hal ini disebabkan Metode Pemberian Tugas lebih membentuk Karakter Mandiri bagi anak. Berdasarkan Penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang diperoleh peneliti berupa lembar observasi dan teknik dokumentasi (foto-foto proses penelitian). Setelah memperoleh data hasil lembar observasi anak dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Uji Normalitas data, Homogenitas, Uji Hipotesis. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian Homogenitas data diperlukan untuk pembuktian persamaan varians data.

Berdasarkan perhitungan yang didapat untuk data *Pretest* Uji Normalitas data yang diperoleh adalah 0,97 dan data *Posttest* diperoleh 0,4 sehingga dapat dikatakan dari kedua data tersebut terdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan Uji Normalitas data untuk  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,11 < 2,101$ , maka varians-varians dinyatakan normal. Selanjutnya setelah pengujian Normalitas data dan Homogenitas dilakukan dan dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 26,19$  jika dibandingkan dengan  $t_{tabel} 18 = 2,086$ , berarti tolak  $H_o$  dan diterima  $H_a$  maka, perbandingan data *pretest* dan data *posttest* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas (Mewarnai) dalam proses belajar mengajar terjadi peningkatan.

Berdasarkan penerepan di kelas, Metode pemberian Tugas (Mewarnai) sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik pada Pembentukan Karakter Mandiri pada anak usia 5-6 Tahun PAUD Sinar Harapan Palembang. Karena didalam metode pemberian tugas (Mewarnai) tersebut mengandung anak percaya diri, anak mampu membereskan peralatannya sendiri, anak mampu

menyeseikan tugas tanpa bantuan dan anak mampu menyelesaikan tugas sesuai perintah guru.

Dan hasil penelitian tersebut Metode Pemberian Tugas (Mewarnai) dapat mempengaruhi Pembentukan Karakter Mandiri anak yang sesuai dengan Teori Samsudin (2008, hal. 34) menjelaskan bahwa Metode Pemberian Tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Metode Pemberian Tugas adalah cara seorang pendidik atau guru memberikan pembelajaran kepada anak untuk menyelesaikan tugas nya sampai dengan selesai.

Sehubungan dengan Teori Chaeffer, (dalam Yamin, 2010, hal. 92) Proses Pertumbuhan Kemandirian haruslah merupakan satu proses yang kontinyu dalam keadaan seorang anak tumbuh makin besar dan matang, serta berjalan secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan di dalam keluarga serta pendidikan di sekolah. Pada Anak Usia Dini kemandirian dapat diajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik

Dengan teori ini menunjukkan adanya pengaruh metode pemberian tugas (Mewarnai) dengan pembentukan karakter mandiri pada anak usia 5- 6 tahun di paud sinar harapan Palembang. Adanya pengaruh metode pemberian tugas (mewarnai) terhadap pembentukan karakter mandiri pada anak usia 5-6 tahun di paud sinar harapan Palembang disebabkan oleh pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dan anak mampu menyelesaikan sendiri tanpa bantuan.

Dengan penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh Purwanti (2014) yang menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian belajar pada anak kelompok B pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Kapuas Hulu. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak sebesar 4,00 atau 100% dikategorikan baik/tinggi, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada

anak sebesar 3,90 atau 97,50% dikategorikan sangat baik, 3) Tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan kategori sangat tinggi atau sebesar 89% dengan kegiatan antara lain: Anak dapat mengerjakan tugas tanpa ketergantungan orang tua/guru 87%, Anak bersedia menyelesaikan tugas yang diberikan guru 80%, dan Anak mau membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dalam belajar dan menyimpannya kembali 100%. Ketiga indikator menunjukkan kriteria sangat tinggi. Kemudian selanjutnya dari penelitian Yunita (2016) yang berjudul “Peran Metode Pemberian Tugas terhadap Kemandirian anak di kelompok A TK Widyatama Tadulako”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pelaksanaan metode pemberian tugas dalam penelitian ini adalah memberikan tugas-tugas dari indikator-indikator kemandirian. Kemandirian anak sudah menunjukkan peningkatan dari minggu pertama hingga minggu keenam, berdasarkan aspek-aspek kemandirian yang diamati, yaitu: memiliki sikap gigih, inisiatif, dan mengurus diri. Ada peranan metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak di kelompok A TK Widyatama Tadulako, dapat dilihat hasil dari 14 anak yang menjadi subyek penelitian, dengan aspek kemandirian yaitu, aspek memiliki sikap gigih, ada 6 anak (43%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (36%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (14%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (7%) kategori Belum Berkembang (BB). Aspek kedua inisiatif, ada 6 anak (43%) kategori BSB, 5 anak (36%) kategori BSH, ada 2 anak (14%) kategori MB, dan 1 anak (7%) kategori BB. Untuk aspek ketiga mengurus diri, ada 5 anak (36%) kategori BSB, 5 anak (36%) kategori BSH, ada 3 anak (21%) dalam kategori MB, dan ada 1 anak (7%) kategori BB.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian melalui data dan pembahasan, bahwa terdapat pengaruh antara metode pemberian tugas dengan pembentukan karakter mandiri pada anak di Paud Sinar Harapan Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata – rata karakter mandiri pada data *Pretest* sebesar 59,25 kriteria sesuai dan data *Posttest* 71,75 sangat sesuai.
2. Hasil hipotesis menunjukkan ada pengaruh dari penerapan metode pemberian tugas (Mewarnai) dengan pembentukan karakter mandiri di PAUD Sinar Harapan Palembang dengan hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} 26,19 > t_{tabel} 2,086$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sangat sesuai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Ayuba Pantu & Buhari Luneto, *Pendidikan Karakter dan Bahasa*. (2014) Jurnal, hal 157 19/6/2018/10:16.
- Gunawan Heri. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung:Alfaber
- Gunarti Winda Dkk.(2010). *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.Jakarta:Universitas Terbuka.
- Hanifah Nurdin Dkk. (2013). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Membela Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik”*, Upi : Sumedang Press. Copyright.
- Kutha Ratna Nyoman. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Latif Muktar, Dkk. (2014). *Pendidikan anak usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- Margono, S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mustari Mohamad, (2014) *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan* . Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Rianti Ayu Agus. (2015), *Mewujudkan Cita-cita Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Royani,Dkk dalam jurnal *Peningkatan kemampuan Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina*.2014.
- Sagala Syaiful.(2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta.
- Samani Muchlas. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung:Remaja Posdakarya.

- Samsudin (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar Syofian. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supriatna Dkk. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn no 1 Palangasingan*, Jurnal (hal 43) 18/4/2018/13:32.
- Tim Pustaka Familia (2006). *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Kasius Yogyakarta. Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, *Meningkatkan Kemandirian Belajar anak dengan menggunakan Metode Bercerita berbentuk media film/VCD pada kelompok B1 pada TK Grow Curup*, Jurnal(h,12)18/4/2018/14:05
- Yunita Fitri, dalam jurnal *Peran Metode Pemberian Tugas terhadap Kemandirian anak di kelompok A TK Widyatama Tadulako*. (2016).  
Diglib.unila.ac.id/345/8/Bab%203.pdf(hal 42)18/4/2018/13:10.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang : FKIP Universitas PGRI Palembang